

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain pada kehidupan sehari-harinya. Keterkaitan antar sesama yang terjadi di lingkungan sekitarnya ada yang bersifat formal, ataupun sekedar basa-basi, tidak mendalam maupun tidak terjadi hubungan yang mendalam, dimana antara individu bisa saling memberikan perhatian pada hati dan mencari bantuan terhadap sesama individu ketika dalam kesulitan.

Berdasarkan dari hasil survei tim sosiologi (2002) interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua kriteria yaitu, pertama kontak sosial dan kedua terjalinnya komunikasi. Kontak sosial yang dimaksud yaitu suatu hubungan antara satu pihak dengan pihak lain sehingga timbul interaksi untuk saling bereaksi. Sedangkan komunikasi merupakan hubungan seseorang pada saat bergaul dengan orang lain.

Santrock (2003), berpendapat tentang hubungan timbal balik yang terjadi antara individu merupakan upaya seseorang agar mengetahui sifat dan karakter orang lain, diri pribadi, sehingga dapat memahami pandangan atau minat seseorang terhadap hubungan pertemanan, yang kemudian bisa dipelajari oleh seseorang melalui interaksi bersama temannya, karena dapat memudahkan individu dalam menyesuaikan suatu kegiatan bersama temannya.

Seseorang yang melanjutkan studi diluar daerah tempat ia tinggal maka seseorang tersebut dinamakan sebagai mahasiswa/i perantau. Orang yang merantau pastinya ia akan sendiri ditempat perantauan sehingga jauh dari keluarganya, bahkan tanpa adanya keluarga disisinya. Kondisi tersebut akan dihadapi oleh mahasiswa/i itu sendiri, dengan kata lain seseorang yang terbiasa dengan keluarganya pada saat ia merantau dapat mengalami kondisi tekanan psikologis yang ia rasakan. Misalnya merasa sedih, kaget, takut, stress, bingung dan kesepian. Hal tersebut

ditimbulkan karena seorang mahasiswa di perantauan dituntut untuk mandiri dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Robert Weiss (1973), ada dua tipe kesepian sesuai dengan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami pada individu. Pertama, kesepian emosional merupakan tipe kesepian dimana seseorang merasakan kurangnya figur kasih sayang yang mendalam dari orang terdekatnya. Misalnya, hubungan antara ayah-ibu dan anggota keluarganya, hubungan antara sepasang kekasih atau pasangannya seperti *long distance* atau hubungan jarak jauh, serta hubungan antara teman akrab. Kedua, kesepian sosial yaitu suatu interaksi ketika seseorang merasa hilang dengan keterlibatan pada kelompok, keterlibatan yang dimaksud adalah bentuk media bersosialisasi antar satu individu dengan individu lainnya.

Berbagai pengertian bahwasanya peneliti berpendapat, kesepian berasal dari kegelisahan subjektif saat seseorang merasa hilangnya kepentingan dalam hubungan. Hal ini ditunjukkan secara kuantitatif, dimana individu tidak memiliki banyak teman dan hubungan pertemanannya tidak sesuai dengan keinginannya. Namun, kekurangannya memiliki sifat kualitatif seperti individu merasa bahwa hubungannya dangkal dan tidak memuaskan.

Adapun fenomena yang peneliti amati, bahwa mahasiswa perantau di Indonesia sudah banyak dijumpai dengan beberapa karakteristik. Beberapa remaja yang melanjutkan studinya di luar daerah tempat ia tinggal atau disebut dengan istilah perantau, namun sebagai perantau ia memiliki tuntutan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dimana ia tinggal. Sehingga adanya faktor dari tuntutan tersebut dapat menjadi sumber stres bagi seorang perantau, yang lambat laun dapat menyebabkan perasaan kesepian. Karena berpisah jauh dari orang tua, keluarga, juga teman-temannya. Dengan munculnya konflik serta tekanan yang terjadi pada

lingkungan tersebut, akan berdampak pada penyesuaian di lingkungan sosialnya yaitu ketidakmampuan remaja dalam berhubungan sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian.

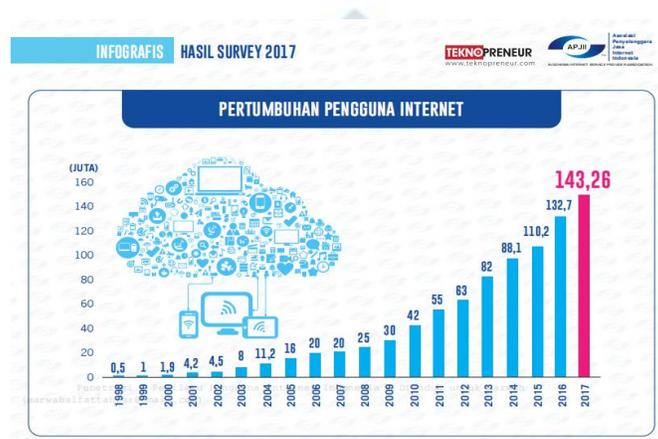
Pada fenomena tersebut peneliti berpendapat, bahwa upaya untuk memudahkan agar seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain, maupun teman di lingkungannya dapat dilakukan dengan menggunakan media yang mudah ditemui, serta banyak digemari oleh semua kalangan yaitu melalui internet.

Pendapat tersebut didukung pada sumber jurnal, Menurut Cao dkk (Agusti & Leonardi, 2015) mengemukakan bahwa kecenderungan seseorang menggunakan internet sebagai media interaksi sosial terjadi pada individu di fase remaja akhir. Maka pada saat individu lebih memiliki rasa nyaman yang tinggi dan rasa percaya diri dengan tingkat lebih tinggi dalam berinteraksi sosial menggunakan internet, jika dibandingkan dengan pertemuan tatap muka. Maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut mengalami gejala *problematic internet use*. Faktor kondisi tersebut berasal dari keadaan psikososial yaitu, depresi dan kesepian (*loneliness*) ini dapat menjadi sebab individu tersebut lebih cenderung dan merasa nyaman pada saat berinteraksi secara *online*, jika dibandingkan dengan pertemuan secara langsung.

Menurut Staubhaar (2011 : 50) media sosial dapat dianggap sebagai salah satu cara agar terpenuhinya kebutuhan individu, dan menjadikan manusia tidak bisa hidup tanpa adanya jejaring sosial. Sehingga upaya masyarakat dalam mencari kepuasan dan menerima perintah sebuah teknologi, dengan keberadaan teknologi dianggap sebagai kekuatan sosial yang lebih mendominasi. Sebagaimana pendapat Neil Postman, teknologi dapat mendorong budaya *technopoly* yakni suatu budaya dimana masyarakat yang berada di dalamnya mendewakan sebuah teknologi dan mengendalikan semua aspek kehidupannya.

Salah satu bentuk media sosial berbasis video ini disebut dengan *youtube*. *Youtube* dapat menjangkau penonton di rata-rata usia 18 hingga 34 tahun. Berbagai jenis konten video yang dapat diakses di *youtube*, seperti konten dari beragam musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, *gaming* dan *vlog*.

Berikut ini terdapat hasil survei pada pertumbuhan pengguna internet tahun 2017 melalui Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yang diakses di bulan april 2019



Berikut ini merupakan persentase media sosial yang paling aktif di gunakan di Indonesia menurut <https://databoks.katadata.co.id> (diakses Juni 2022)



Puntoadi (2011:42) berpendapat tentang *youtube* itu sendiri, *youtube* adalah situs video *content sharing* terbesar di dunia yang sudah menguasai 60% dari jumlah total penonton video *online*. Dengan lebih dari 79 juta pengakses video lebih dari 65.000 video di unggah ke *youtube* setiap hari, video bisa di bagikan melalui jejaring sosial lainnya, saat ini *youtube* memiliki lebih dari 130 juta penonton setiap harinya.

Menurut David (2017) *youtube* juga bagian dari salah satu bentuk media sosial yang berbasis video yang sudah *tranding* sejak lima tahun yang lalu. Berdasarkan data statistik pada situsya sendiri, *youtube* memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang hampir sepertiga semua pengguna internet.

Minat adalah salah satu unsur dari kepribadian yang mempunyai peranan penting untuk mengambil sebuah keputusan. Minat dapat mendorong individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang dan tidak senang. Perasaan senang dan tidak senang ini yang menjadi dasar dari minat itu sendiri. Pendapat ini juga didukung pada penelitian sebelumnya oleh Susanti (2017) dengan judul “Korelasi antara persepsi pembawa acara dengan minat menonton *talkshow kick andy* di metro TV” dari hasil penelitian sebelumnya terdapat korelasi, akan tetapi korelasi pada variabel penelitiannya dapat dikategorikan kedalam korelasi yang sangat lemah.

Vlog sudah menjadi pembicaraan dan tren yang marak dijumpai saat ini, pendapat ini di dukung pada penelitian sebelumnya oleh Deby (2021) yang berjudul “Pengaruh terpaan video *vlog* baim paula pada media *youtube* terhadap sikap dermawan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Suska Riau”. Penggunaan *youtube* pada penelitian tersebut tampak terlihat pada kalangan mahasiswa hanya memilih minat untuk menonton *vlog* saja, dibanding konten lain dan menontonnya secara berkala dengan jadwal unggahan video dari *vloggernya*. Dari hasil penelitiannya secara signifikan memiliki dampak pengaruh yang positif.

Bahwasanya peneliti berpendapat, salah satu cara orang yang kesepian membutuhkan dukungan melalui sosial internet supaya tidak merasakan kesepian. Adapun sosial internet yang mereka tonton adalah konten *vlog youtube*, kemudian fenomena ini di dapati pada mahasiswa perantau, sehingga mereka menggunakan internet dengan cara meningkatkan persahabatan, pertemanan, wadah untuk mencari solusi yang ada ataupun mencari hal-hal baru yang mereka inginkan dari internet tersebut.

Minat menonton konten *vlog youtube* dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Minat menonton konten *vlog youtube* juga memiliki dampak negatif dan positif tergantung konten yang di minati oleh individu tersebut. Oleh karena itu, penting menurut peneliti untuk melihat bagaimana tanggapan mahasiswa perantau tentang kebiasaan mereka, terkait minat menonton konten *vlog youtube* dengan kesepian yang terjadi dikalangan mahasiswa perantau. Maka dapat menentukan bagaimana seseorang bertingkah laku dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa menggunakan metode wawancara, berdasarkan indikator kesepian. Penelitian ini dilakukan pada 10 mahasiswa perantau secara random, karena peneliti menemukan beberapa kasus yang diungkapkan oleh mahasiswa yaitu yang memiliki masalah dengan perasaan kesepian dan terpikirkan bahwa dengan menonton konten *vlog youtube* bagi mereka salah satu upaya agar tidak merasa kesepian.

Sehubungan dengan itu penulis ingin mengetahui hubungan antara minat menonton konten *vlog youtube* dengan kesepian pada Mahasiswa perantau di UIN Bandung atau dengan kata lain, apakah terdapat hubungan antara minat menonton konten *vlog youtube* tersebut akan menjadi acuan mahasiswa dalam berperilaku dan bertindak di kehidupan bermasyarakat. Sehingga peneliti menetapkan judul tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara minat menonton konten *vlog youtube* dengan kesepian pada mahasiswa perantau?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat menonton konten *vlog youtube* dengan kesepian pada mahasiswa perantau.

Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian diharapkan bisa digunakan bagi pihak-pihak yang memerlukan, kemudian dapat memberikan manfaat bagi sumber ilmu pengetahuan. Berikut kegunaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua pandangan yaitu :

Kegunaan Teoritis

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkaitan dengan kajian ilmu psikologi komunikasi pada minat menonton konten *vlog youtube* kemudian di kombinasi dengan psikologi sosial menggunakan skala kesepian pada mahasiswa perantau. Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan teknologi terhadap perilaku manusia. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan kepustakaan tentang minat juga kesepian, dapat diharapkan menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi terkait hasil penelitian yang akan diuji untuk diketahui apakah ada hubungan antara minat menonton konten *vlog youtube* dengan kesepian pada mahasiswa perantau. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran untuk berbagai pihak yang mau melakukan penelitian sejenis, ataupun untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan ilmu psikologi komunikasi dan psikologi sosial dapat mengambil topik kajian yang berbeda dengan kajian dalam penelitian lainnya.

